



Analisis Kemampuan Numerasi Siswa Kelas V SDS Dharma Bakti

Ika Apriliana Putri

Universitas Indraprasta PGRI

Syifa Kirani Putri

Universitas Indraprasta PGRI

Qutrunnada Salsabila Yusup

Universitas Indraprasta PGRI

Alamat: Jl. Raya Tengah No.80, RT.6/RW.1, Gedong, Kec. Ps. Rebo, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13760

Korespondensi penulis: ikaapriliana321@email.com

Abstract. *This research aims to evaluate the numeracy skills of fifth-grade students at Dharma Bakti Private Elementary School by comparing their performance on pre-tests and post-tests. Utilizing a descriptive qualitative approach, the study focused on a group of 26 fifth-grade students. Data was gathered through a series of pre-tests and post-tests, each containing 20 questions that assessed the students' numerical competencies. The analysis revealed the numeracy levels of these students, with the average pre-test score being 27. This score reflects the students' initial understanding of numerical concepts and skills. The post-test results showed a slight increase, with an average score of 28. These findings indicate that the numeracy skills of the students at Dharma Bakti Private Elementary School are relatively low, highlighting the need for enhanced support from both teachers and students to improve these skills.*

Keywords: *Minimum Competency Assessment, Numeracy Ability.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan berhitung siswa kelas V SDN Swasta Dharma Bakti dengan membandingkan kinerja mereka pada pre-test dan post-test. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini berfokus pada sekelompok 26 siswa kelas lima. Data dikumpulkan melalui serangkaian pre-test dan post-test, masing-masing berisi 20 pertanyaan yang menilai kompetensi numerik siswa. Analisis mengungkapkan tingkat berhitung para siswa ini, dengan skor pre-test rata-rata adalah 27. Skor ini mencerminkan pemahaman awal siswa tentang konsep dan keterampilan numerik. Hasil post-test menunjukkan sedikit peningkatan, dengan skor rata-rata 28. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan berhitung siswa di SD Swasta Dharma Bakti relatif rendah, sehingga menyoroti perlunya peningkatan dukungan baik dari guru maupun siswa untuk meningkatkan keterampilan ini.

Kata kunci: Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Kemampuan Numerasi.

LATAR BELAKANG

Analisis tingkat numerasi merupakan suatu proses evaluasi yang bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami, mengoperasikan, dan menggunakan konsep-konsep numerik (Teresia, 2021). Evaluasi ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang tingkat penguasaan siswa terhadap konsep-konsep matematika dan kemampuan mereka dalam menerapkan konsep tersebut dalam berbagai situasi. Berdasarkan data dan bukti yang ada, menurut Ate & Ledo (2022) terdapat kecenderungan bahwa banyak siswa di Indonesia masih mengalami kesulitan dalam kemampuan numerasi. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya tingkat numerasi siswa antara lain kurikulum yang

kurang efektif, metode pengajaran yang tidak sesuai, serta kurangnya keterampilan guru dalam mengajar matematika (Wahjuningsih, 2022).

Menurut Izzah & Azizah (2019) kemampuan berpikir logis dan analitis sangat dipengaruhi oleh studi matematika. Untuk memastikan bahwa siswa memiliki pemahaman yang kuat dalam bidang numerasi, evaluasi terhadap tingkat numerasi siswa menjadi sangat penting. Salah satu metode evaluasi yang digunakan adalah *pre test* dan *post test* Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) kelas. Hasil *pre test* AKM kelas dapat memberikan gambaran awal tentang tingkat numerasi siswa sebelum mereka menerima pembelajaran formal di kelas. Hasil *post test* sendiri dapat menunjukkan hasil yang siswa dapat sesudah menerima pelajaran (Nisya, 2023). Pada penelitian ini, akan dilakukan analisis tingkat numerasi berdasarkan hasil *pre test* dan *post test* AKM kelas di Sekolah Dasar Swasta (SDS) Dharma Bakti. SDS Dharma Bakti merupakan sekolah dasar swasta yang berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan matematika siswa. Dengan menganalisis hasil tes AKM kelas, dapat diidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa dalam bidang numerasi serta memberikan informasi yang berguna untuk pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Data yang diperoleh dari *pre test* AKM kelas akan dianalisis secara menyeluruh untuk mengidentifikasi tingkat numerasi siswa secara umum, membandingkan kinerja siswa dalam berbagai sub konsep numerasi, dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat numerasi siswa. Dengan melakukan analisis tingkat numerasi berdasarkan hasil *pre test* AKM kelas di SDS Dharma Bakti, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang tingkat numerasi siswa dan memberikan kontribusi yang berharga dalam upaya untuk meningkatkan pembelajaran matematika di sekolah. Hasil analisis ini juga diharapkan dapat membantu guru membuat strategi pembelajaran yang lebih tepat dan efisien untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa mereka.

Selain itu, hasil analisis ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum di SDS Dharma Bakti. Dengan memahami tingkat numerasi siswa secara lebih mendalam, pengembangan kurikulum dapat menyesuaikan dari materi pembelajaran, mengintegrasikan strategi pengajaran yang lebih interaktif untuk mendukung siswa dalam mencapai penguasaan numerasi yang lebih baik.

KAJIAN TEORITIS

Analisis

Menurut Komaruddin (dalam Septiani dkk: 2020) menggambarkan analisis sebagai proses kognitif dimana seseorang menguraikan suatu keseluruhan menjadi bagian-bagiannya sehingga mereka dapat memahami karakteristik masing-masing, hubungan satu sama lain dan fungsi masing-masing bagian dalam keseluruhan yang terpadu. Lalu menurut Mutihana (dalam Hidayat: 2020) mengungkapkan bahwa analisis adalah kemampuan untuk memecah sesuatu informasi atau materi menjadi bagian-bagian kecil yang lebih mudah dipahami.

Berdasarkan teori diatas, maka dapat disimpulkan bahwa analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu masalah menjadi bagian-bagian kecil yang mudah dipahami.

Kemampuan Numerasi

Menurut Mendikbud (dalam Rohim dkk: 2021) kemampuan numerik adalah kemampuan untuk berpikir dengan melibatkan gagasan, kenyataan, langkah-langkah, serta alat matematika yang digunakan untuk memecahkan masalah sehari-hari. Selain itu kemampuan numerasi dapat disebut juga dengan literasi numerasi. Menurut Gerakan Literasi Nasional (dalam Darwanto dkk: 2022) menjelaskan bahwa literasi numerik mencakup pengetahuan dan keterampilan seperti: (a) menggunakan bilangan dan simbol matematika dasar untuk menyelesaikan masalah praktis dalam berbagai situasi; (b) mengevaluasi informasi yang ditampilkan dalam berbagai format, seperti grafik, tabel, dan bagan, kemudian menginterpretasikan hasil untuk hipotesis dan membuat keputusan.

Berdasarkan teori diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan numerasi adalah kemampuan berpikir yang mencakup pengetahuan dan keterampilan menggunakan angka dan menganalisis informasi untuk proses pengambilan keputusan.

Indikator Kemampuan Numerasi

Menurut Han (dalam Salvia dkk: 2022) terdapat tiga indikator kemampuan numerasi dan literasi yaitu memiliki kemampuan untuk menggunakan matematika, baik simbol maupun angka, mengidentifikasi atau menganalisis data yang ditampilkan dalam berbagai bentuk, seperti grafik, tabel, dan bagan serta kemampuan menyelesaikan masalah. Fokus utama pelajaran literasi numerasi adalah bagaimana siswa dapat menggunakan simbol dan angka dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Populasi penelitian adalah siswa kelas V SDS Dharma Bakti, dan sebanyak 26 siswa dari kelas tersebut dipilih untuk dijadikan subjek penelitian dengan menggunakan teknik sampel *purposive sampling*. Instrumen data berupa *pre test* dan *post test*. Tes tertulis dari 20 soal tentang kemampuan memahami pengertian berhitung matematika dalam muatan aljabar dan bilangan digunakan untuk mengumpulkan data. Analisis data melibatkan pengurangan data, penyajian, dan penyusunan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian merupakan elemen penting dalam konteks pendidikan baik dalam kurikulum dan proses pembelajaran (Hidayah, 2020). Jika program pendidikan menentukan apa yang harus dipelajari dan dipahami oleh siswa, maka penilaian berperan sebagai instrumen untuk mengukur sejauh mana penguasaan materi tersebut telah tercapai (Damanik dan Setiawan, 2016).

Studi SDS Dharma Bakti mengumpulkan hasil soal kompetensi siswa kelas V dalam kelas berhitung AKM sebelum dan setelah ujian.. Proporsi masing-masing kompetensi dinyatakan dalam 20 soal. Hasil pembelajaran Kelas Berhitung AKM di SDS Dharma Bakti adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil *Pre Test* Dan *Post Test* AKM Numerasi

Kompetensi	No Soal	Jumlah Siswa	Jumlah siswa menjawab benar (Pre Test)	Jumlah siswa menjawab benar (Post Test)
Mengoperasikan persamaan sederhana menggunakan operasi perkalian/pembagian	1	26	5	6
Mengoperasikan persamaan sederhana menggunakan operasi perkalian/pembagian	2	26	18	9
Menghitung dua bilangan cacah dan membuat kuadrat dari bilangan cacah.	3	26	7	4
	7	26	3	8
	8	26	5	4
	13	26	3	7
	14	26	5	7
Mengetahui bilangan cacah, yang dapat mencakup hingga enam angka, termasuk lambang bilangan dan gagasan tentang nilai tempat untuk generalisasi.	4	26	3	12

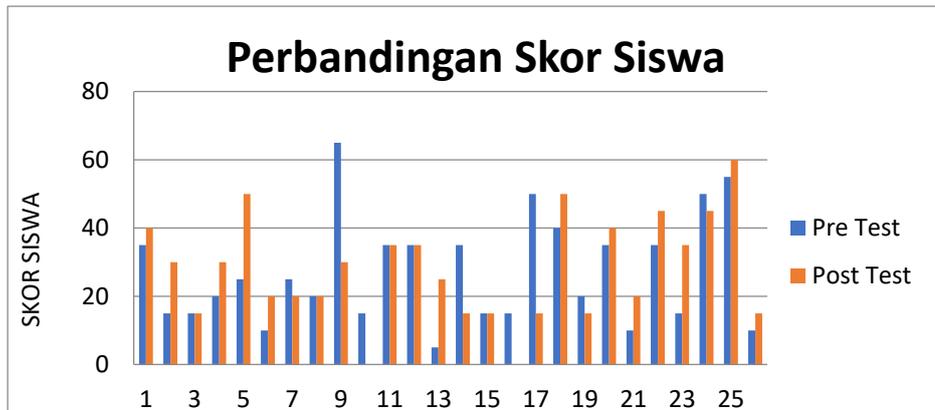
Mengetahui bilangan cacah yang meliputi lambang bilangan dan konsep nilai tempat.	5	26	6	9
	15	26	19	8
	16	26	5	12
Memahami cara penyajian data sederhana	6	26	8	12
Memahami pecahan campuran dan pecahan biasa dengan penyebut satu atau dua angka.	9	26	6	3
	10	26	6	1
Menghitung luas dan keliling bangun persegi panjang jika terdapat panjang dan lebarnya, atau terdapat salah satu sisinya.	11	26	7	3
Mengetahui satuan baku untuk berat, waktu dan panjang atau jarak.	12	26	10	1
Membandingkan dua pecahan dan bilangan cacah satu sama lain.	17	26	2	18
	18	26	8	5
Menghitung luas dan keliling bangun persegi panjang jika ada panjang dan lebarnya, dan jika salah satu dari luas atau kelilingnya diketahui.	19	26	8	8
	20	26	7	7

Hasil *pre test* untuk 20 indikator yang dikerjakan siswa menunjukkan hasil yang kurang baik. Lihat indikator nomor 17, dimana hanya 2 dari 26 siswa yang memberikan jawaban yang benar. Hasil *pre test* ini menunjukkan skor dengan rata-rata 27. Setelah mengetahui hasil *pre test* siswa diberikan evaluasi terkait cara menjawab soal dengan benar. Untuk membuktikan hasil evaluasi, peneliti melakukan tes kedua dengan indikator yang sama yaitu *post test*. Setelah tes dilaksanakan diperoleh skor siswa yang mengalami sedikit peningkatan. Hasil *post test* ini menunjukkan skor dengan rata-rata 28. Tabel berikut menunjukkan skor *post test* dan *pre test* siswa

Tabel 2. Skor *post test* dan *pres test*

Siswa	SKOR SISWA (Pre Test)	SKOR SISWA (Post Test)	Siswa	SKOR SISWA (Pre Test)	SKOR SISWA (Post Test)
1	35	40	14	35	15
2	15	30	15	15	15
3	15	15	16	15	0
4	20	30	17	50	15
5	25	50	18	40	50
6	10	20	19	20	15
7	25	20	20	35	40
8	20	20	21	10	20
9	65	30	22	35	45
10	15	0	23	15	35
11	35	35	24	50	45
12	35	35	25	55	60
13	5	25	26	10	15
Rata-rata				27	28

Setelah *pre test* dan *post test* dilaksanakan, peneliti membandingkan hasil tes tersebut pada grafik berikut.



Gambar 1. Grafik hasil *pre test* dan *post test*

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

AKM memiliki beberapa metode yang dapat digunakan. Metode-metode umum yang biasa digunakan adalah metode tes tertulis, wawancara, penilaian praktis, portofolio, simulasi pekerjaan, dan penilaian rekan (Raini et al, 2022). Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan metode tes tertulis, dimana tes ini melibatkan beberapa siswa untuk mengerjakan tes tertulis berupa pilihan ganda mengenai materi aljabar dan bilangan untuk mengukur kemampuan numerasi mereka. Skala penilaian yang digunakan adalah skala numerik dengan skor 1-100.

Dalam pengembangan soal AKM, ada enam tingkat. Mereka dibagi menjadi tingkat 1 untuk kelas 1 dan 2; tingkat 2 untuk kelas 3 dan 4; tingkat 3 untuk kelas 5 dan 6; tingkat 4 untuk kelas 7 dan 8; tingkat 5 untuk kelas 9 dan 10; dan tingkat 6 untuk kelas 11 dan 12 (Zukhrufurrohmah dan Putri, 2021). Sesuai dengan sampel yang diambil, dimana kelas 5 adalah sampel penelitian ini, maka level pengembangan soal AKM tersebut masuk ke dalam level 3. Dengan melihat level pengembangan soal dan metode tes pilihan ganda, dibuat pilihan jawaban sebanyak 3 pilihan (A, B, C).

Menurut Pangesti (2018) Literasi numerasi adalah kemampuan untuk menggunakan hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan. Kemampuan numerasi menjadi komponen utama dalam penelitian ini. Asesmen kompetensi minimum mengharuskan siswa menggunakan keterampilan kognitif mereka untuk menyelesaikan soal. Dalam tes yang diberikan, tiga tingkat kognitif yang digunakan, yaitu level mengetahui (*knowing*), menerapkan (*applying*), dan bernalar (*reasoning*) (Cahyono dan adilah, 2016). Soal-soal pada tingkat

knowing melibatkan menghitung dan mengingat, soal-soal pada tingkat *applying* melibatkan memilih dan menerapkan strategi, soal-soal pada tingkat *applying*, melibatkan analisis.

Dari *pretest* yang dilakukan, hasil tingkat kemampuan matematika dikelompokkan dalam interval nilai acuan yang dikemukakan oleh Ma'sum (Khoirudin dan Setyawati 2017) sesuai dengan tabel berikut

Tabel 3. Interpretasi Tingkat Kemampuan Matematika

Interval Nilai	Kategori
≤ 40	Rendah
41-70	Sedang
≥ 71	Tinggi

Dari penelitian sebelumnya di SD Negeri 1 Purwosari, Hasil *pre test* dan *post test* AKM mendapatkan hasil yang belum memuaskan. Dimana dari 16 siswa hanya 2,8 atau 18% siswa menjawab benar dan rata-rata skor siswa pada *pre test* hanya 41,8%. (Halisa, & Hajron, 2022).

Sedangkan pada hasil penskoran *pre test* dan *post test* AKM numerasi di penelitian ini, dari 20 soal didapat rata-rata kurang dari 30. Berdasarkan tabel interval nilai di SDS Dharma Bakti masuk ke dalam kategori rendah. Meningkatkan kemampuan numerasi siswa tidak hanya datang dari dalam, tetapi juga dari luar, seperti dukungan sekolah untuk AKM (Sulisawati dan Putri, 2023). Sekolah harus mengadakan sosialisasi AKM sebagai langkah awal dalam meningkatkan kemampuan numerasi. Sosialisasi ini memberikan penjelasan tentang tujuan AKM, cakupan, dan standar umumnya (Fauziah et al, 2021). Hal selanjutnya guru merancang kembali perangkat ajar sampai merencanakan metode pembelajaran, kemudian guru merancang soal dan pedoman soal yang nantinya akan dibahas bersama dalam pelatihan. Diharapkan dengan beberapa cara diatas dapat membantu untuk memperbaiki nilai AKM kelas yang berguna untuk perbaikan kualitas sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

AKM bertujuan untuk meningkatkan keterampilan belajar mengajar yang diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan dari AKM ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa. Di SDS Dharma Bakti, pelajaran berhitung AKM diajarkan di kelas V. Nilai rata-rata *pre test* untuk berhitung AKM adalah 27%. Untuk *post test* didapat nilai rata-ratanya 28. Berdasarkan hasil penelitian tersebut mengarahkan peneliti pada kesimpulan bahwa anak-anak SDS Dharma Bakti memiliki kemampuan numerasi yang tergolong rendah. Siswa harus lebih mempersiapkan diri untuk menghadapi AKM Kelas. Hasil respon siswa terhadap soal AKM Kelas menunjukkan hal tersebut.

Peneliti merekomendasikan untuk mengadakan sosialisasi AKM dengan siswa dan perlu kontribusi dalam mengerjakan latihan soal AKM. Jika hal ini dapat berjalan dengan baik, siswa akan siap melaksanakan AKM. Dari hasil AKM yang sudah didapat, selanjutnya dilakukan perbaikan. Perbaikan ini bertujuan pula untuk meningkatkan mutu sekolah.

DAFTAR REFERENSI

- Cahyono, B., & Adilah, N. (2016). Analisis soal dalam buku siswa matematika kurikulum 2013 kelas VIII semester I berdasarkan dimensi kognitif dari TIMSS. *Jurnal Review Pembelajaran Matematika*, 1(1), 86-98.
- Damanik, M. R., & Setiawan, D. (2016). Pengembangan Penilaian Autentik Berbasis Karakter Pada Ranah Keterampilan Di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan. *Jupiiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 8(2), 88-93.
- Darwanto, Mar'atun Khasanah, & Anggi Monica Putri. (2022). Penguatan Literasi, Numerasi, Dan Adaptasi Teknologi Pada Pembelajaran Di Sekolah. *Ekspone*, 11(2), 25-35. doi: 10.47637/ekspone.v11i2.381
- Fatmawati, M. (2022). Pengembangan Video Interaktif Terintegrasi Drilling Hots Untuk Meningkatkan Hasil Akm Materi Numerasi Siswa Kelas V Sdn Pekayon Jaya V.
- Fauziah, A., Sobari, E. F. D., & Robandi, B. (2021). Analisis pemahaman guru sekolah menengah pertama (SMP) mengenai asesmen kompetensi minimum (AKM). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1550-1558.
- Halisa, N., & Hajron, K. H. (2022). Analisis kemampuan numerasi pada hasil asesment kompetensi minimum (AKM) di SD Negeri 1 Purwosari. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3, 1144-1152.
- Hidayat, A., & Mukhlisin, M. (2020). Analisis Pertumbuhan Zakat Pada Aplikasi Zakat Online Dompot Dhuafa. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 675. doi: 10.29040/jiei.v6i3.1435.
- Izzah, K. H., & Azizah, M. (2019). Analisis kemampuan penalaran siswa dalam pemecahan masalah matematika siswa kelas IV. *Indonesian Journal of Educational Research and Review*, 210-218.
- Nisya, K., & Nindiasari, H. (2023). Penerapan Flipped Classroom Diintegrasikan Dengan Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Numerasi Siswa Sma. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*, 4(1), 327-335.
- Pangesti, F. T. P. (2018). Menumbuhkembangkan literasi numerasi pada pembelajaran matematika dengan soal HOTS. *Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education*, 5(9), 566-575.
- Raini, A., Khodijah, N., & Suryana, E. (2022). Analisis Kebijakan Tentang Pedagogie dan Penilaian Pendidikan (AKM= Asesmen Kompetensi Minimum, Survey Karakter dan

- Survey Lingkungan Belajar). *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(1), 131-142.
- Rohim, D. C. (2021). Konsep Asesmen Kompetensi Minimum Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal VARIDIKA*, 33(1), 54-62. doi: 10.23917/varidika.v33i1.14993
- Salvia, N. Z., Sabrina, F. P., & Maula, I. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Ditinjau Dari Kecemasan Matematika. 3, 351-360.
- Sulisawati, D. N., & Putri, R. E. (2023). Transformasi Kemampuan Numerasi Siswa Smp Selama Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum Program Kampus Mengajar Angkatan 4. *Prismatika: Jurnal Pendidikan dan Riset Matematika*, 5(2), 283-294.
- Teresia, W. (2021). Asesmen Nasional 2021. Guepedia.
- Wahjuningsih, E. S. (2023). Efektivitas Pendekatan Saintifik Dalam Peningkatan Kompetensi Numerasi Pada Materi Suhu Di SMP Negeri 41 Surabaya. *P-SEMART JOURNAL*, 2(3), 72-81.